

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batu selindrik merupakan peninggalan prasejarah zaman batu baru (neolitikum) umumnya batu ini berbentuk silinder. Pada masa itu masyarakat Kerinci menggunakan batu ini sebagai media pemujaan arwah leluhur mereka yang telah mati. Pada batu ini juga terdapat beberapa ukiran motif dan relief yang mereka ibaratkan sebagai simbol-simbol pengenalan dari pemuja yang ditujukan pada arwah leluhur di alam gaib (Djakfar, Idris, 2001 :111).

Mereka meyakini melalui simbol-simbol yang ada, akan mempercepat kontak spiritual dengan roh leluhur, selain itu proses ibadah secara ritual akan menjadi lebih khusyuk dan terkonsentrasi. Gambar-gambar motif yang terdapat pada batu selindrik yang ditemukan didaerah Kerinci pada umumnya ukiran motifnya hampir sama. Motif ini merupakan cerminan dari filsafat kehidupan manusia yang dipegang nenek moyang orang Kerinci pada zaman itu. Motif manusia mengingatkan akan leluhur yang telah berjasa dalam membentuk suatu kehidupan sehingga telah dapat dinikmati anak keturunannya. Motif garis patah-patah berbentuk huruf U merupakan perlambang dari perjalanan kehidupan manusia. Motif lingkaran tiga putaran mencerminkan tiga tahapan dari siklus kehidupan manusia, ketiga alam tersebut

saling terkait dan kaitannya mereka cerminkan dalam bentuk lingkaran tiga putaran yang mereka ukir pada beberapa batu selindrik peninggalan prasejarah neolitikum di Kerinci. Motif yang pengkarya angkat adalah motif lingkaran tiga putaran. Ketertarikan pengkarya pada motif ini adalah dikarenakan bentuknya yang sederhana, hanya berbentuk lingkaran tiga putaran saja namun setiap lingkaran merefleksikan setiap proses dari kehidupan manusia, dimulai dari diameter terkecil hingga yang terbesar, namun dipahat secara hati-hati.

Peninggalan sejarah batu selindrik neolitikum ini telah di temukan pada banyak tempat di daerah Kerinci diantaranya, daerah Kerinci tinggi bagian Utara mencakup, Talang Kemuning, Lolo, Lempur, Pulau Sangkar, Desa Benik, Pulau Tengah dan Kumun. Pada daerah Kerinci tinggi bagian Selatan mencakup, Kecamatan Muara Siam, Kecamatan Jangkat, Gunung Masurai, Danau Depati Empat, Serampas, disekitaran dusun Tuo, dusun Tanjung Putih, Batang Sola, dan disekitaran Hulu Sungai Batang Tembesi (Djakfar, Idris, 2001 :111-112).

proses penggarapan karya pengkarya memvisualisasikan motif ini pada karya *fashion* berupa tas kulit pria dan wanita, tas yang pengkarya buat di peruntukan untuk remaja dan dewasa, untuk proses pewarnaan yang digunakan adalah warna yang berbasis air dan *finishingnya* menggunakan *Protective acrylic finish*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Adapun yang menjadi rumusan ide penciptaan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi motif lingkaran tiga putaran pada tas kulit.
2. Bagaimana Memvisualisasikan motif lingkaran tiga putaran dengan menggunakan media kulit samak nabati.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S-1) di Program Studi Kriya Seni FSRD ISI Padangpanjang.
 - b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkarya.
 - c. Melahirkan karya seni kriya kulit yang bersumber dari motif lingkaran tiga putaran.
2. Manfaat
 - a. Karya yang akan diciptakan dapat diapresiasi oleh masyarakat.
 - b. Karya yang akan diciptakan dapat menambah inspirasi dan motivasi untuk pengembangan karya bagi para seniman akademik lainnya.
 - c. Terpenuhinya kebutuhan dan estetis baik pengkarya maupun masyarakat.